

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang sangat kompetitif di antara perusahaan-perusahaan dalam industri (Iman, Sari, *and* Pujiанти 2021). Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat mendorong para pelaku usaha untuk terus berinovasi dan menciptakan keunggulan relatif dengan tujuan bersaing baik di tingkat nasional maupun internasional. Pasar modal memainkan peran penting dalam kemajuan ekonomi karena memberikan akses kepada perusahaan untuk mendapatkan sumber daya dan pendanaan alternatif selain melalui lembaga perbankan, perkembangan pesat di pasar modal mempermudah tindakan investasi bagi para investor. Saham perusahaan publik merupakan bentuk investasi yang memiliki risiko tinggi disebabkan oleh sensitivitasnya terhadap berbagai perubahan ekonomi, politik, dan moneter, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Perubahan-perubahan ini dapat menghasilkan kenaikan harga saham yang menguntungkan atau penurunan harga saham yang merugikan bagi para investor.

Harga saham adalah nilai yang ditentukan oleh perusahaan untuk menetapkan nilai saham kepada badan usaha atau individu yang ingin memiliki hak kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut. Terdapat dua teknik yang umum digunakan untuk menganalisis harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Darmadji *and* Fakhruddin (2012:149) menjelaskan bahwa analisis fundamental adalah cara untuk menilai saham dengan memeriksa berbagai indikator terkait dengan kondisi makroekonomi, situasi industri perusahaan, serta indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Mereka juga mencatat bahwa analisis teknikal adalah metode lain yang digunakan untuk menilai saham, di mana

analisis mengevaluasi saham menggunakan informasi statistik yang diperoleh dari aktivitas perdagangan saham, seperti volume dan harga (Ifani, Fujianti, and Astuti 2019).

Investor sering mengevaluasi kinerja perusahaan sebelum mereka mengambil keputusan untuk berinvestasi. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Melalui analisis rasio keuangan, kita dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Investor akan mempertimbangkan dan menilai kinerja keuangan yang melibatkan berbagai rasio keuangan sebelum membuat keputusan investasi pada saham tertentu (Setiyono & Amanah, 2016). Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Book Value* (PBV) yang mempengaruhi harga saham. Peneliti juga menambahkan kebijakan dividen sebagai variabel Mediasi.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan modal ekuitas atau seberapa besar dampak hutang terhadap kemampuan perusahaan untuk mengendalikan asetnya (Kasmir 2013:156). Perhitungan rasio ini melibatkan perbandingan total utang, termasuk utang lancar atau utang jangka pendek, dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar bagian dana yang berasal dari utang.

Return On Equity (ROE) mengukur tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Fahmi (2012), *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba ekuitas. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap

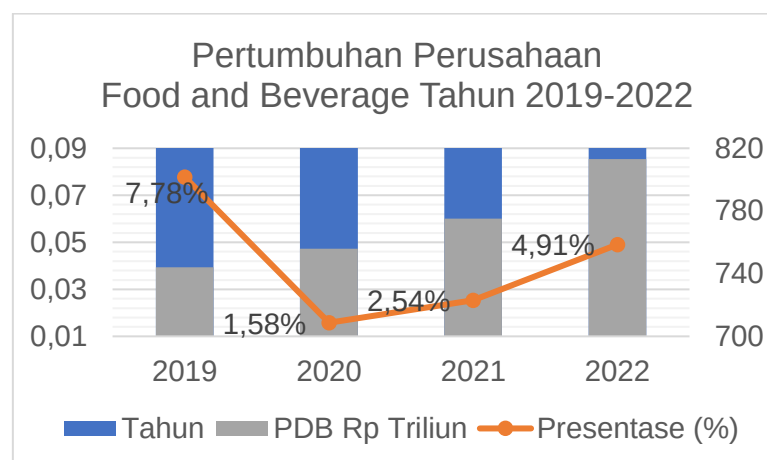
dengan efektif dalam memanfaatkan modal yang diberikan oleh pemiliknya untuk menciptakan laba.

Price to book value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham (Hery 2016:145). Rasio PBV yang masih di bawah 1 menunjukkan bahwa saham suatu perusahaan adalah murah karena berada di bawah nilai buku, dan sebaliknya semakin tinggi rasio PBV maka semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut yang berakibat pada meningkatnya harga saham

Seorang investor dalam mengalokasikan modalnya selalu bertujuan untuk mendapatkan laba atas investasinya dalam bentuk dividen atau melalui *capital gain* keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual saham. Kebijakan dividen berkaitan dengan cara perusahaan menggunakan laba yang telah diperoleh, yang sebenarnya merupakan hak para pemegang saham. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). Perusahaan yang aktif membagikan dividen sering dianggap telah mencatat kinerja yang baik dan memiliki keuntungan yang cukup sehingga dapat menarik minat investor, hal ini dapat berdampak positif pada permintaan saham perusahaan dan pada akhirnya memengaruhi harga saham.

Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah subjek dari studi kasus pada penelitian ini, yang menawarkan perusahaan berpotensi untuk tumbuh dengan cepat sejalan dengan pertumbuhan penduduk negara. Banyaknya perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang bermunculan sebagai akibat dari tren konsumsi makanan cepat saji di Indonesia, hal ini terlihat dari banyaknya sektor makanan dan minuman yang berkembang dan meningkat di Indonesia terutama di tengah krisis berkepanjangan

yang meningkatkan daya saing di pasar ini Rosita dan Gantino dalam (Marrom, Mardani, and Saraswati 2021). Industri makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan sektor pengolahan nonmigas. Pertumbuhan ini didukung oleh sumber daya alam yang melimpah serta permintaan domestik yang terus meningkat, kementerian perindustrian juga aktif memfasilitasi promosi produk industri mamin melalui pameran baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Salah satu contohnya adalah pameran industri yang diadakan di Plaza Pameran Industri dengan partisipasi sekitar 60 perusahaan industri mamin. Selain itu, tahun 2022 merupakan tahun Presidensi G20 Indonesia, yang menjadi kesempatan untuk memperkenalkan produk-produk industri nasional, termasuk produk mamin, dengan harapan dapat memperluas pasar ekspor. (Sumber: kemenperin.go.id).



Gambar 1.1 Data Pertumbuhan Sub Sektor *Food and Beverage* 2019-2022
Sumber: Data Industri Research (Data Diolah)

Selama periode 2019 industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan rata-rata sekitar 7,78%, melebihi pertumbuhan rata-rata industri pengolahan nonmigas secara keseluruhan yang sekitar 4,69%. Meskipun terjadi penyusutan pertumbuhan industri nonmigas pada kuartal keempat tahun 2020 sebesar 2,52% akibat dampak pandemi, industri mamin masih berhasil mencatat

pertumbuhan positif sekitar 1,58% dengan PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 755,91 Triliun. Terjadi pertumbuhan pada tahun 2021 rata-rata 2,54% dengan PDB 775,1 Triliun. Pada tahun 2022 PDB sebesar 813,06 Triliun dengan presentase pertumbuhan sebesar 4,90%, memberikan kontribusi terbesar sekitar 38,35% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas secara keseluruhan. Terlebih lagi, pada tahun 2022, industri makanan dan minuman masuk dalam lima besar industri dengan kontribusi ekspor tertinggi, mencapai nilai sekitar USD48,61 miliar.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami *and* Darmawan (2019) dan Amalya (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* dan *return on equity* terhadap harga saham. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda Alfiah *and* Diyani (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hutagaol, Erlina, *and* Rujiman (2022) yang sejalan dengan penelitian oleh Dzakwan, Fariantin, *and* Setiawati (2023) menyatakan bahwa *price to book value* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda oleh Harlan *and* Wijaya (2022) menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, serta hasil penelitian sebelumnya yang belum menunjukkan keseragaman dalam temuannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian terkait konsep-konsep tersebut yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan *Food and Beverage*”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage*?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage*?
3. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage*?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*?
5. Apakah *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*?
6. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*?
7. Apakah kebijakan dividen mampu memediasi pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage*.
2. Untuk mengetahui *Return On Equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage*
3. Untuk mengetahui *Price to Book Value* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage*.
4. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*
5. Untuk mengetahui *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.
6. Untuk mengetahui *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.
7. Untuk mengetahui kebijakan dividen dapat memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Price to Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti berikutnya, manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pembaca dalam memahami pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price to Book Value* terhadap harga saham melalui kebijakan dividen sebagai variabel mediasi pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta mampu memberikan bukti empiris sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

2. Manfaat Praktis / Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, dan dapat digunakan sebagai panduan bagi calon investor dan pihak lainnya sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan tertentu. Selain itu, bagi pihak manajemen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan panduan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan antara teori-teori yang diperoleh di universitas dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, serta perkembangan mengenai manajemen keuangan.